

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Lingkungan Teman Sebaya

a. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan yang bersentuhan langsung dengan kehidupan anak yang memiliki usia, status, pola pikir dan kedudukan yang hampir sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “teman” memiliki arti kawan, orang yang bersama-sama bekerja (berbuat, berjalan)¹. Sedangkan kata “Sebaya” memiliki arti sama umurnya atau hampir sama (kekayaannya, kepandaiannya dan sebagainya)². Jadi teman sebaya adalah orang atau individu yang sama atau hampir sama usia, status, pola pikir dan kedudukan.

Teman sebaya merupakan anak-anak yang memiliki usia sama ataupun anak yang sepermainan³. Judith Rich Haris berpendapat dalam Tri Desiani bahwa kepribadian anak kebanyakan dibentuk oleh teman-teman usia sebaya yang tentu saja tidak dapat di kontrol oleh orang tua⁴. Teman sebaya menurut Andi dan Agung adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama⁵. Teman

¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/teman> diakses pada 10 oktober 2022

² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sebaya> diakses pada 10 oktober 2022

³ Setiawati Fajri Hamzah. “The Relationship Between The Influence of people’s people on learning disiplin”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah(PLS)*, vol.8 , No.3. September 2020.

⁴ Tri Desiani, Pengaruh Pergaulan... 49

⁵ Muhammad Andi Setiawan dan Agung Riadin, “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Dengan Bimbingan Teman Sebaya Berbasis Nilai-Nilai HUMA BETANG”, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol.6, No.1, Maret 2021, 27-31.

sebaya merupakan salah satu figur penting yang sangat berperan memberi warna pada berbagai aspek perkembangan individu salah satunya membentuk karakter. Hal ini terbukti dari perilaku peserta didik di dalam kelas. Peserta didik yang berteman dengan anak yang memiliki karakter baik maka secara tidak langsung karakter peserta didik tersebut ikut menjadi baik atau semakin menjadi baik, begitu sebaliknya.

Menurut Slavin “Lingkungan teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang memiliki kesamaan dalam usia dan status”. Hal yang sama dikemukakan oleh John W. Santrock bahwa “Lingkungan teman sebaya adalah anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama, interaksi teman sebaya yang memiliki usia yang sama memainkan peran khusus dalam perkembangan sosioemosional anak, salah satu fungsi yang paling penting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga”. Menurut Swift bahwa “lingkungan teman sebaya yaitu lingkungan teman sebaya yaitu lingkungan dunia tempat remaja melakukan sosialisasi dimana nilai yang berlaku bukanlah nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya”.⁶

Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya adalah lingkungan yang terdapat interaksi anak yang

⁶ Yunalia, *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*, (Malang: Alimedia Press, 2020).

memiliki tingkat usia yang sama dan kematangan yang sama, yang dapat memengaruhi kepribadian anggotanya.

b. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Conny R. Setiawan, faktor-faktor yang memengaruhi pergaulan teman sebaya, yaitu:

1. Kesamaan Usia

Sama nya usia dapat memungkinkan seorang anak memiliki minat yang sama, terlibat dalam percakapan atau aktivitas, sehingga meningkatkan persahabatan dengan teman sebaya nya.

2. Situasi

Ketika banyak anak, faktor situasi cenderung berperan lebih condong ke persaingan kompetitif dari pada mainkan secara kooperatif.

3. Keakraban

Kerjasama ketika pemecahan masalah lebih baik dan efisien bila dilakukan oleh anak diantara teman sebaya yang akrab. Keakraban ini mendorong munculnya perilaku yang kondusif bagi terbentuknya persahabatan.

4. Ukuran Kelompok

Apabila jumlah anak dalam kelompok hanya sedikit, maka interaksi yang terjadi cenderung lebih baik, lebih kohesif, lebih fokus, dan lebih berpengaruh.⁷

⁷ Putri Suhaida dan Safri Mardison, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok", *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* (Vol.5 No 3 (2019)

Fungsi teman sebaya menurut Abu Ahmadi yang dikutip oleh Nur Cahaya⁸ sebagai berikut :

- a. Masing-masing individu dapat bergaul lebih akrab dengan sesama teman yang datang dari budaya yang berbeda-beda.
- b. Memiliki tanggung jawab atau peran baru terhadap suatu kelompok.
- c. Memiliki pengetahuan yang luas tentang kebudayaan yang dipelajari dari masing-masing teman sebaya yang berasal dari budaya yang berbeda-beda.
- d. Teman sebaya mengajarkan tentang mobilitas sosial.
- e. Belajar patuh kepada aturan sosial yang impersonal rule of the gameserta memiliki kewibawaan yang impersonal juga.

c. Indikator Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Slamet Santoso indikator dari lingkungan teman sebaya adalah:

1. Kerjasama

Kerjasama sangat diperlukan, karena dengan adanya kerjasama, siswa akan lebih mudah melaksanakan kegiatan yang sedang dilakukan. Adanya diskusi antar individu yang akan memunculkan berbagai ide atau jalan keluar dalam pemecahan masalah dan membuat kekompakan antar siswa.

⁸ Nur Cahaya Nasution, Dukungan Teman Sebaya..... 2018, 159-174.

2. Persaingan

Persaingan merupakan suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik. Persaingan dalam hal ini adalah persaingan antar siswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

3. Pertentangan

Interaksi sosial antar individu atau antar kelompok dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang diharapkan seorang diwarnai dengan pertentangan dalam prosesnya. Pertentangan yang ada di lingkungan teman sebaya kerap terjadi karena adanya suatu perbedaan. Untuk menghindari adanya pertentangan maka perlu toleransi antar individu atau antar kelompok.

4. Persesuaian

Persesuaian atau akomodasi merupakan penyesuaian tingkah laku manusia yang diikuti dengan usaha untuk mencapai kestabilan. Persesuaian yang dimaksud disini adalah siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan teman sebayanya.

5. Perpaduan

Perpaduan atau asimilasi merupakan pembaharuan dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga

membentuk kebudayaan baru. Perpaduan yang dimaksud di sini setiap siswa memiliki kepribadian yang beragam⁹.

2. Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (dapat dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya jika terjadi apa-apa)¹⁰. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa¹¹. Menurut Lewis dalam Rodhiyah Syafitri, tanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya dalam segala konsekuensi yang menyertainya¹². Sedangkan menurut Arfiah dan Prasetya, tanggung jawab yakni sikap dan perilaku seseorang yang mau serta mampu melaksanakan tugas maupun kewajibannya¹³. Contoh dari sikap tanggung jawab tersebut seperti bertanggung jawab menyelesaikan tugas, bertanggung jawab untuk selalu patuh pada peraturan yang ada, bertanggung jawab atas kehadiran di kelas, dll.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang tanggung jawab diatas dapat

⁹ Slamet Santosa, "Dinamika kelompok", Jakarta : PT Bumi Akasara (2006)

¹⁰ [kbbi - Search \(bing.com\)](https://www.kbbi.com), diakses tanggal 10 Oktober 2022.

¹¹ Fitriastuti, "Peningkatan sikap kerja keras dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi course review horay", *Skripsi FKIP, Pendidikan Matematika*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014.

¹² Rodhiyah Syafitri, "Meningkatkan Tanggung Jawab..."

¹³ Sri Arfiah dan Prasetya, Agus." Pembelajaran Kepramukaan dalam Penguatan Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab dalam Upaya Mempersiapkan Mahasiswa PPKn sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah". *University Research Colloquium*, 2017, 168.

disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah suatu sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya di lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan(alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tanggung jawab diartikan sebagai tugas yang mampu menyeraskan dalam mencapai kompetensi peserta didik yang dimilikinya. Menurut Rivani dan Suyitno, menumbuhkan sikap tanggung jawab dapat dilakukan dengan cara melatih peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Pada tugas-tugas tersebut dipantau ketepatan waktunya dalam hal pengumpulan dan hasilnya, sehingga peserta didik mendapat balikan mengenai prestasi dan karakter mereka¹⁴.

Tanggung jawab bukan sifat yang dibawa sejak lahir atau diwarisi dari orang tua, melainkan sesuatu yang dipelajari melalui pengalaman¹⁵. Jika kita melakukan kesalahan, kita harus jujur dengan kesalahan tersebut dan bertanggung jawab dengan menanggung akibatnya.

¹⁴ Rivani Gestiardi dan Suyitno, "Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar di Era Pandemi", *Jurnal Pendidikan Karakter*, No.1, April 2021, 1-11.

¹⁵ Yoyo Zakaria Ansori, "Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Dii Sekolah Dasar", *Jurnal Educatio*, Vo.7, No.3, 2021, 599-605

b. Indikator Tanggung Jawab

Menurut Listianti dalam Riga Zahara & Fajar Nugraha¹⁶ indikator tanggung jawab peserta didik antara lain:

1. Mau menerima akibat dari perbuatannya

Mau menerima akibat dari perbuatannya, maka setiap orang akan menanggung segala yang telah dilakukan. Baik itu perbuatan baik maupun buruk, serta disengaja dan tidak disengaja.

2. Menepati Janji

Dapat dikatakan menepati janji, apabila seseorang berusaha untuk memenuhi apa yang telah dijanjikan kepada orang lain dimasa yang akan datang. Orang yang menepati janji merupakan orang yang dapat memenuhi apa yang telah dijanjikannya.

3. Melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh

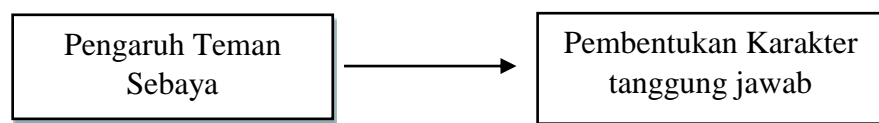
Melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh hingga selesai, serta mampu bekerja sama dengan baik.

B. Kerangka Berpikir

Pembentukan karakter dapat terjadi dalam lingkungan sekitar, terutama pada lingkungan teman sebaya. Hal ini dapat dilihat dari karakter peserta didik ketika berkelompok dengan teman yang rajin, maka secara tidak langsung semua anggota kelompok tersebut yang tadinya ada yang kurang rajin, dapat menjadi rajin. Karena lingkungan mereka positif. Teman sebaya dapat memberikan dampak yang positif atau negatif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Teman sebaya merupakan

¹⁶ Riga Zahara Nurani & Fajar Nugraha, "Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring"....

orang yang seusia dan memiliki status sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul¹⁷. Lingkungan teman sebaya yang baik akan berdampak pada karakter individu yang baik. Sebaliknya jika lingkungan teman sebaya kurang baik, maka karakter dari individu juga kurang baik. Hal ini diharapkan teman sebaya dapat berpengaruh dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik. Sehingga dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis alternatif (H_a) : adanya pengaruh teman sebaya terhadap pembentukan karakter tanggung jawab
2. Hipotesis nihil (H_o) : tidak adanya pengaruh teman sebaya terhadap pembentukan karakter tanggung jawab

¹⁷ Marta Nensi, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 19 PONTIANAK" 03, No. 5 (2020)